



**PROGRAM SERTIFIKASI SEBAGAI UPAYA DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
(Studi Kasus di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta)**

Purnamansyah

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Amin Dompu

Email:Purnamansyah88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Ciri-ciri guru profesionalisme dan bersertifikasi lulus uji kompetensi, 2) usaha yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan 3) peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru bersertifikasi, Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi menguasai kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, melakukan komunikasi dengan peserta didik dan melakukan penilaian atau evaluasi. 2) Adapun upaya untuk mengatasi hambatan ini adalah: a) dengan mengoptimalkan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran secara bervariasi serta memberikan penguatan atau apresiasi kepada siswa yang bertanya maupun yang telah menjawab pertanyaan, b) Adapun peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah: Berusaha mencari solusi lain agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tidak merugikan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara fungsional sudah baik, tetapi secara teknis terletak pada rendahnya motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran, di samping itu manajemen sarana prasarana pembelajaran belum maksimal.

Kata Kunci: *Sertifikasi, Kinerja Guru, Profesionalisme Guru*

ABSTRAK

This research is aimed to determine; 1) The characteristics of profesionalism and certified teachers to pass a competency test, 2) efforts of teachers in the implementation of learning and 3) the role of the principal to improve teacher performance. This research is a descriptive research. Subject of the study consisted of a certified teacher, Headmaster. Data collection technique used observation, questionnaire, and documentation. Mechanical analysis of data

through data reduction, data presentation, and decision making. The results showed: 1) Master certified and pass a competency test mastering professional competencies which include mastery of materials, structure, concept and mindset of scientific support of teaching subjects and develop professional ism in a sustainable manner by taking action reflective. Teachers master pedagogic competence which includes mastery of the characteristics of learners, mastering learning theory and principles of educational learning, curriculum development, implementing the learning activities that educate, communicate with students and conducting assessment or evaluation. 2) As an attempt to overcome these barriers are: a) to optimize the use of various methods and learning media are varied and provide reinforcement or appreciation to students who ask and who has answered the question, b) The role of the principal to improve teacher performance are: Sought to find another solution for the learning process continues to run smoothly in accordance with lesson plans that have been made so as not to harm the students. Implementation of learning undertaken by teachers has been good functionally, technically tetapi lies in the low motivation and activeness in the learning process, in addition to the management of infrastructure is not maximized learning.

Keywords: *Certification, Teacher Performance, Teacher Profesionalisme*

PENDAHULUAN

Sertifikasi guru banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia. Program sertifikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya (Suyanto & Asep, 2012). Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikasi pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi di harapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik dan tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang telah disertifikasi bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu

pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menunjukkan tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak akan diremehkan lagi.

Menurut Undang-undang guru dan Dosen, Guru adalah pedidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2006). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai. Dengan mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada siswa tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya

sebagai orang tua kedua. Ia mampu menerima simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya (Usaman, 2005).

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya, salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikat untuk guru. Tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional. Dengan begitu dapat kita mengerti sebuah profesi pekerjaan untuk menjadi profesional dituntut untuk mampu memiliki kualitas intelektual dan kemahiran yang sesuai dengan standar mutu yang disahkan oleh lembaga yang bersangkutan, serta lebih jauh siap mempertanggungjawabkan pekerjaan tersebut dengan cara-cara yang profesional. Sikap profesional saat ini dikenal dengan istilah manajemen profesional, maka dengan begitu guru profesional adalah seorang guru yang menerapkan konsep manajemen profesional dalam menjalankan aktivitas kehidupannya, dengan begitu sebaliknya jika seorang guru tidak menerapkan konsep manajemen profesional maka artinya guru yang bersangkutan

tidak profesional. Hubungan antara profesional dan profesi dalam konteks pekerjaan (Sanjaya, 2005). Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Program sertifikasi guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Dengan begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai, juga dapat menyebabkan kurang optimal dalam kinerjanya. Oleh karena itu, guru merupakan sebagai ujung tombak dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sistem layanan dan hasil pendidikan. Dengan berbagai kasus, kualitas layanan sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Dengan begitu itu, pentingnya peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan dengan melalui upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Di samping itu, guru juga merupakan sebuah profesi, sehingga proses pembuktian profesionalitas perlu dilakukan. Dengan begitu seorang yang akan menjadi akuntan harus mengikuti

pendidikan profesi guru (Muslich, 2007). Di Indonesia melakukan upaya-upaya untuk melakukan perubahan dan peningkatan terhadap kualitas dan mutu guru, salah satunya ketika Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disahkan pada bulan Desember. Isi pasal 1 butir (11) UUGD menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Tentu saja dengan logika bahwa yang bersangkutan terbukti telah menguasai kedua hal yang dipersyaratkan (kualifikasi pendidikan minimum dan penguasaan kompetensi guru) (Muchlas, 2006).

Menurut Suyatno (2012), tujuan dalam program sertifikasi guru adalah: 1. untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, dalam mewujudkan tujuan pembelajaran nasional; 2. untuk meningkatkan proses, mutu dan hasil pendidikan; 3. untuk meningkatkan martabat guru; dan 4. untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pendidikan (Suyatno, 2008) Menurut Muslich (2007), bahwa tujuan sertifikasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan dalam kesejahteraan guru. Kemudian menurut Mulyasa (2008). sertifikasi guru bertujuan untuk: 1. untuk melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan; 2. untuk melindungi masyarakat dari praktek-praktek yang tidak kompeten, 3. untuk membantu

dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, 4. untuk membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan, 5. untuk memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Profesionalisasi guru harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas guru, imbalan, secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalitas seseorang termasuk guru. Dalam Jurnal PAT (2001) dijelaskan bahwa di Inggris dan Wales untuk meningkatkan profesionalitas guru pemerintah mulai memperhatikan pembayaran gaji guru diseimbangkan dengan beban kerjanya. Di Amerika Serikat hal ini sudah lama berlaku sehingga tidak heran kalau pendidikan di Amerika Serikat menjadi pola anutan negara-negara ketiga. Di Indonesia telah mengalami hal ini tetapi ketika jaman kolonial Belanda. Setelah memasuki jaman orde baru semua berubah sehingga kini dampaknya terasa, profesi guru menduduki urutan terbawah dari urutan profesi lainnya seperti dokter, jaksa, dan lain-lain.

METODE

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri (Moleong, 2012). Sebagaimana dalam penelitian ini yaitu penulis meneliti peningkatan kinerja guru, profesionalisme guru serta proses belajar mengajar Guru SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta pasca sertifikasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (angket) untuk mendapatkan data primer dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder.

a. Angket

Ibnu Hadjar (1996) angket merupakan "suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang mendalam mengenai kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji

kompetensi di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta, hambatan dan upaya dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan langsung. Tertutup karena jawaban responden tinggal menyilang saja atau memilih jawaban yang telah tersedia. Pelaksanaannya langsung kepada subyek untuk mendapatkan keadaan tentang dirinya, kepala guru bersertifikasi terkait kinerja guru bersertifikasi dalam proses pembelajaran dilihat dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat (Arikunto, 2006) Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, dan keadaan guru.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bersifat analisis induktif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, angket dokumentasi. Kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan.

Dalam penganalisisan data, peneliti menggunakan alur reduksi data yaitu menyederhanakan data yang menjadi pusat perhatian penelitian dengan memilih dan memilah data kasar yang muncul di lapangan. Setelah mereduksi data, maka data disajikan untuk ditarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dari pandangan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap analisis data, pada penelitian kualitatif, minimal ada empat komponen pokok yang harus sepenuhnya dipahami oleh seorang peneliti yaitu: koleksi data (*data collection*), Reduksi data (*Reduction data*), *data display* (Penyajian data), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*). Data koleksi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan tidak dilakukan melalui proses secara linear, tetapi dilakukan dengan proses siklus yang interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ciri-ciri Profesionalisme Guru di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta.

Ciri-ciri guru profesional, sebagai berikut dalam hasil penelitian ini terkait kinerja guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi

pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Penguasaan kompetensi pedagogik terdiri atas menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik dan penilaian dan evaluasi.

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Salah satu sub-kompetensi dari kompetensi pedagogik adalah menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar terutama bagi guru dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pembuatan RPP selain berdasarkan pada kurikulum, lingkungan, serta sarana prasarana yang ada tentu juga harus memperhatikan karakteristik siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas, guru mencoba mengetahui penyebab penyimpanan perilaku peserta didik untuk mencegah perilaku tersebut tidak merugikan

peserta didik yang lain (Suyatno, 2008).

Memahami karakteristik peserta didik membutuhkan proses yang lama karena masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan membutuhkan kejelian untuk dapat memahami karakteristik peserta didik satu per satu. Pemahaman karakteristik siswa dapat dilihat pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mampu mengungkapkan karakteristik belajar siswa, kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, lingkungan sosial ekonomi peserta didik dan motivasi belajar tiap-tiap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru sertifikasi yang mengatakan, mayoritas guru sertifikasi memahami karakteristik peserta didik sangat penting dalam KBM, guru penting untuk memahami karakteristik peserta didik yaitu melakukan pengecekan melalui daftar hadir kemudian melihat sekilas dari fisik, baik penampilan maupun tingkah lakunya. Saat kegiatan belajar mengajar biasanya guru memperhatikan siswa apakah serius memperhatikan pelajaran atau guyonan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memahami karakteristik peserta didik, hal yang dilakukan yaitu mengenal kebiasaan-kebiasaan masing-masing peserta didik di dalam kelas, ketika mengikuti pelajaran

aktif atau pasif atau membuat gaduh.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik, dalam teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pembelajaran seharusnya menekankan peserta didik sebagai subjek belajar, dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai peserta didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal, kemampuan serta potensi dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih banyak memberikan motivasi kepada peserta didik agar merasa bergairah, memiliki semangat untuk belajar sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru sertifikasi terkait dengan metode pembelajaran apakah guru tersebut menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mayoritas guru sertifikasi menerapkan berbagai, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam menyampaikan pelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Mayoritas sudah

sangat baik, mengenai proses pembelajaran guru sertifikasi, Guru sudah baik dalam perencanaan pembelajaran, metode dan media yang digunakan juga sudah sangat bagus. Akan tetapi ketika guru melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran di dalam kelas keaktifan siswa. Selain itu guru juga memotivasi dan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan idenya.

Sebagian guru sertifikasi mengatakan, Sebagian besar, guru sertifikasi sudah baik. Guru sudah baik dalam perencanaan pembelajaran, metode dan media yang digunakan juga sudah bagus. Akan tetapi ketika guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas keaktifan siswa masih kurang maksimal. Guru masih menjadi pusat pembelajaran, seharusnya siswa dan guru saling berinteraksi atau ada *feed back*, jadi tidak hanya guru menerangkan terus menerus siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan idenya. terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi, guru terus menerus menjelaskan materi kepada siswa dan jarang memberi kesempatan dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Terkait penggunaan metode dan media pembelajaran untuk menyajikan materi guru

mengungkapkan bahwa dalam menyajikan materi sering menggunakan metode ceramah, guru yakin kalau metode ceramah akan lebih menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.

c. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik peserta didik dari yang belum tahu menjadi lebih tahu. Kegiatan pembelajaran yang mendidik diantaranya guru dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan serta menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi misalnya dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada dasarnya guru sertifikasi di SMK 2 dan SMA 3

Muhammadiyah berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik sesuai hasil penelitian terkait bagaimana cara Beliau untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran mengatakan. Mayoritas sudah baik, guru sertifikasi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan juga menggunakan alat bantu pembelajaran.

d. Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan sistematis kepada peserta didik, guru mampu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, guru mampu menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran terhadap Bapak/Ibu guru sertifikasi terkait dengan Komunikasi dalam proses pembelajaran Apakah guru dapat berkomunikasi dengan peserta

didik dengan efektif dalam pembelajaran. Mayoritas guru sertifikasi sudah baik dalam komunikasi dengan peserta didik, Ketika berkomunikasi dengan peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran guru harus mengkomunikasikan materi pembelajaran secara sistematis, berbicara secara efektif dan efisien dengan peserta didik, menampilkan kepribadian yang santun dan empati dengan peserta didik.

e. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pelaksanaan, pengolahan. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran merupakan aspek penting dari kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta, terkait penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran guru tersebut telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Mayoritas guru sertifikasi telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Pada awal semester guru diwajibkan membuat administrasi guru yang juga terdiri dari RPP dan sistem penilaian yang akan dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu berupa *post test*, *pre test*, tugas individu dan kelompok. Evaluasi tertulis dilakukan dalam satu semester meliputi UTS dan ulangan semester. Untuk ulangan harian dan UTS ada remidi/pengayaan. Bahwa semua guru sertifikasi menunjukkan telah melaksanakan penilaian dan evaluasi dalam proses dan hasil belajar di sekolah.

2. Usaha yang di lakukan Guru dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta.

Penguasaan kompetensi profesional terdiri atas penguasaan materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

a) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola proses pembelajaran, terlebih dahulu harus menguasai bahan apa yang akan disampaikan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran, dengan

menguasai materi, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu dapat menguasai bahan bidang studi yang sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang diampu guru tersebut.

Hasil penelitian dengan guru di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah terkait penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Mayoritas guru sertifikasi menguasai konsep dalam pembelajaran, sains pendidikan sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan pendidikan. Menguasai penggunaan materi pembelajaran untuk mengembangkan aspek, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya. Menguasai mata pelajaran yang diampu.

Sudah, guru-guru memiliki materi yang bervariasi yang berasal dari sumber dan bahan ajar yang beragam. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru mampu mengkomunikasikan materi dengan sistematis dan mengaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan mengutarakan bahwa guru bersertifikasi dapat menguasai materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan

yang mendukung mata pelajaran yang diampu. dan dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

b) Apakah guru bersertifikasi menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu bentuk dari penerapan kompetensi profesional yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus misalnya dengan mengevaluasi hasil kerjanya demi perbaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat meminta pendapat pada peserta didik terkait cara mengajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian dengan guru di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif oleh guru bersertifikasi terkait Apakah guru bersertifikasi menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Mayoritas guru sertifikasi sudah menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan bervariasi. Untuk penggunaan media pembelajaran tergantung kondisi dan situasi kelas. Apabila guru memungkinkan dan harus memakai media pembelajaran

gunanya untuk membantu dalam proses KBM, tapi dalam hal penyampaian materi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Guru lebih menyukai metode ceramah karena dengan mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik guru yakin lebih mendapat pengetahuan dan wawasan yang luas dari pada menggunakan metode lain. Memang dengan metode ceramah, dalam proses pembelajaran siswa jarang sekali bertanya atau mengungkapkan ide tapi mereka lebih paham, bahwa guru bersertifikasi mengikuti berbagai kegiatan atau pelatihan-pelatihan terkait dengan pengembangan keprofesionalan demi meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penuturannya sebagai berikut: Tentu saja mbak, guru-guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi di berikan pelatihan-pelatihan guna mengembangkan keprofesionalan terutama dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Peran Kepala Sekolah Pada Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta.

Peran kepala sekolah yang dilakukan kepada guru bersertifikasi dan lulus uji kompetensi untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah yang dilakukan kepada guru sertifikasi dalam Hasil wawancara dengan Bpk A.M sebagai kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Surakarta. Semakin kreatif dalam pembuatan media pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Bagi yang sudah bersertifikasi, perbaikan kinerja semakin aktif dan disiplin, sedangkan yang belum tetap di pacu untuk peningkatan dedikasi dan loyalitas. Menghimbau dan mengupayakan pada setiap guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar lewat workshop setahun dua kali. Paling tidak guru yang tersertifikasi SDM-nya lebih baik cara mengajarnya juga lebih baik dari sebelum tersertifikasi.
- b. Terkait bagaimana pengembangan kurikulum oleh guru bersertifikasi SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. menyatakan bahwa guru tambah rajin dalam mengajar. Buku pegangan/literatur bertambah. Tidak jauh berbeda, hanya guru bersertifikasi tambah penuh tanggung jawab. Adanya evaluasi bagi guru bersertifikasi. Bekerja keras sesuai profesinya, disiplin, kreatif dan inovatif. Guru bersertifikasi telah mampu mengembangkan kurikulum terbukti guru tersebut telah menyusun silabus sesuai kurikulum kemudian menjabarkannya melalui rencana proses pembelajaran, seperti penuturannya sebagai berikut: Guru-guru bersertifikasi sudah tertib dalam administrasi pembelajaran, tiap semester guru mengumpulkan administrasi guru untuk diperiksa oleh waka kurikulum dan kepala sekolah. Pengembangan kurikulum yang dijabarkan melalui silabus dan RPP sudah memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum diantaranya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik, lingkungan dan tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program sertifikasi sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

Guru sertifikasi di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta. telah menguasai karakteristik siswa untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dengan begitu para guru di sekolah telah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran akan tetapi belum maksimal hal ini karena pada proses pembelajaran guru masih menjadi pusat dari pembelajaran (*teacher oriented*) bukan *student*

oriented. Dan guru mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Guru sertifikasi telah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Guru sertifikasi mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik. telah melaksanakan kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran sesuai dengan kaidah evaluasi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru sertifikasi di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta. telah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dengan telah meningkatkan kompetensi melalui berbagai media yang ada sebagai bentuk pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Dengan motivasi belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran masih rendah.

Masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang sebenarnya sudah memadai akan tetapi manajemen pengelolaan yang belum maksimal akhirnya alat dan media pembelajaran yang digunakan guru sering rusak dan tidak segera diperbaiki. Upaya yang dilakukan oleh guru sertifikasi, untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan

kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK 2 dan SMA 3 Muhammadiyah Surakarta. Menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu juga memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya maupun yang telah menjawab pertanyaan. Berusaha mencari solusi lain agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tidak merugikan peserta didik.

DAFTAR PUSSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya).
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. Technologies
- Polymers For Advance, (PAT). 13 679-680 (2001)



- Samani, Muchlas. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia SIC
- Sanjaya Wina, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Suyanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta : Katalog dalam Terbitan KDT
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 no 1* Bandung: Citra Umbara, 2006
- User Usaman, Moh. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya